

Smart City : Upaya Pembangunan Kota Surabaya

Laili Dwi Agustina¹, Nur Fitri Ana Melati², Febian Ragil Prawesti³, Fierda Nurany^{4*}

^{1,2,4}Program Studi Administrasi Publik,

Universitas Bhayangkara Surabaya

³Program Studi Ilmu Komunikasi,

Universitas Bhayangkara Surabaya

*Corresponding author: fierdanurany@ubhara.ac.id

ABSTRACT

The city of Surabaya is trying to encourage the Smart City concept through developing adequate infrastructure, structuring an online-based government system and creating application innovations for public service processes. This research aims to analyze and study Smart City as an effort to develop the city of Surabaya. The research method used is qualitative with data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. Data collection was carried out by compiling data obtained from LKJ and RPJDP of Surabaya City. The research results show that Bappeda Litbang plays a crucial role in implementing Smart City and Disperpusip plays a role in improving human resources in the city of Surabaya. Both OPDs have the same factors driving the success of Smart City, namely a strong commitment from the Mayor of Surabaya and policies that support developing long-term strategies related to Smart City implementation. On the other hand, the implementation of Smart City in Bappeda R&D has an impact on the HDI value of Surabaya City, which in 2019 increased by 82.22%. Meanwhile, Disperpusip has an influence on the IKM value of 95.36% with category A. Thus, the success achieved has a positive impact on the development of the City of Surabaya, so that the implementation of Smart City in the City of Surabaya does not only focus on the government, but also on cooperation and commitment from the community.

Keywords : *Smart City, Development, Surabaya.*

I. Pendahuluan

Berkembang pesatnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menyebabkan perubahan yang fundamental khususnya bagi lingkup pemerintahan. Dimana pemerintah semakin gencar melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kerjasama dengan masyarakat melalui penerapan *Smart City* sebagai langkah strategis dalam pembangunan yang ada di kota-kota besar. Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Azkha Ayunda Wahyudi, Yumna Rizki Widowati dan Alih Aji Nugroho (2022) adanya *Smart City* sebagai langkah kreatif untuk membangun distrik kota yang cerdas sehingga dapat digunakan untuk mengendalikan dan mengatur fungsi-fungsi kota secara inovatif serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang akan berdampak terhadap pembangunan di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Yusuf (2014) bahwa Pembangunan dalam kerangka pembangunan kota pada hakikatnya adalah suatu proses upaya pemerintah bersama warga masyarakat dalam rangka pencapaian peningkatan kualitas hidup dan memperbaiki serta menata kondisi lingkungan di tempat ia berada.

Akan tetapi jika dilihat dari kondisi yang terjadi saat ini, terdapat kota-kota besar di Indonesia yang dalam proses pembangunannya mengalami permasalahan terkait *Smart City*. Permasalahan tersebut seperti kurangnya efisiensi *availability* dan manajemen data

informasi, belum ada standar pengelolaan mengenai tantangan keamanan pada sebagian infrastruktur *Smart City*, memerlukan modal yang besar dalam investasi pembangunan *Smart City*, masih terdapat sistem yang membutuhkan adaptasi sosial dari kebiasaan masyarakat kota dan lain sebagainya. Berikut ini adalah data mengenai kondisi eksisting terkait *Smart City* pada tahun 2023 yang ada di dalam negeri dan luar negeri.

Tabel 1. Kondisi Eksisting terkait *Smart City* di Dalam Negeri dan Luar Negeri Tahun 2023

Tahun	Negara	Keterangan
2023	Surabaya, Indonesia	Terdapat program “Surabaya <i>Smart City</i> ” yang telah melibatkan berbagai inisiatif seperti platform informasi publik, akan tetapi masih diperlukan adanya kolaborasi dari berbagai elemen agar <i>Smart City</i> dapat tercipta dengan baik melalui regulasi yang mendukung.
2023	DKI Jakarta, Indonesia	Terdapat program “Jakarta <i>Smart City</i> ” yang mencakup aplikasi pintar seperti layanan kesehatan online, akan tetapi masih ditemukan 3 permasalahan utama seperti korupsi, kemacetan dan polusi udara sehingga diperlukan inovasi baru untuk mengatasinya.
2023	Korea Selatan	Keberhasilan dari penerapan <i>Smart City</i> di Korea Selatan terletak pada teknologi, sumber daya dan pengalamannya. Keberhasilan tersebut disebabkan karena hampir seluruh masyarakat di Korea Selatan telah melek teknologi dan dapat menggunakan layanan yang ada dengan optimal.
2023	Singapura	Saat ini Singapura menjadi kota terpintar di dunia karena telah menerapkan <i>Smart City</i> dalam kehidupan sehari-hari. Singapura berhasil menciptakan ekosistem cerdas yang menempatkan masyarakat sebagai prioritas utama dan berhasil menciptakan armada otonom yang bertujuan untuk membangun masyarakat di Singapura yang lanjut usia dan penyandang disabilitas agar dapat bergerak.

Sumber : diolah Peneliti (2023)

Maka seiring hal tersebut, penerapan *Smart City* yang dilakukan oleh pemerintah dalam pembangunan di kota-kota besar masih membutuhkan sinergi dari semua *stakeholder* yang terlibat (Musleh, Subianto, & Prasita, 2023). Selain itu juga diperlukan pemberantasan terhadap kinerja pemerintahan sehingga lebih kuat dan berpikiran terbuka. Dengan begitu dapat memberikan pelayanan administrasi publik yang berintegritas. Adapun salah satu contoh permasalahan mengenai *Smart City* di Kota Surabaya yaitu kurangnya kesiapan dari masyarakat dan kurangnya modal sehingga proses penerapannya terkesan lambat karena pembangunan Kota Surabaya bersifat secara holistik. Menurut Nam dan Padro (2011), terdapat konsep penting yang harus saling berhubungan dalam mewujudkan *Smart City* yang ideal yaitu teknologi, manusia dan institusi.

Saat ini, salah satu kota di Indonesia yaitu Surabaya sedang berupaya untuk menata dan mendorong konsep *Smart City* melalui pembangunan infrastruktur yang lebih memadai, melakukan penataan terhadap sistem pemerintahan yang berbasis online serta menciptakan

inovasi aplikasi gratis untuk mempermudah proses pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat, salah satunya seperti fasilitas *command center*. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya terkait Penerapan *Smart City* dalam pembangunan Kota Surabaya tentunya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui terwujudnya masyarakat Kota Surabaya yang cerdas dan berwawasan teknologi. Dengan adanya upaya tersebut, berikut ini adalah data mengenai beberapa penghargaan terkait *Smart City* dalam pembangunan Kota Surabaya yang telah diraih oleh Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2022-2023.

Tabel 2. Penghargaan Terkait *Smart City* di Kota Surabaya Tahun 2022-2023

Penghargaan Tahun 2023		
No	Kategori	Pemberi Penghargaan
1	Penghargaan penerapan SPBE.	Kementerian PAN-RB
2	Penghargaan Adipura Kencana 2022 Kategori Kota Metropolitan.	KLHK RI
3	Penghargaan Nirwasita Tantra.	KLHK RI
Penghargaan Tahun 2022		
No	Kategori	Pemberi Penghargaan
1	Penghargaan Kota Terinovatif dalam Penganugerahan <i>Innovative Government Award</i> (IGA) Tahun 2022, pada Inovasi E-Peken dan Program Jago Centing.	Kemendagri RI
2	Top 99 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik kategori Umum, Si Agus (Sistem Aplikasi Guru Surabaya) dan Roti 7 Lapis (<i>Response Time</i> 7 Menit Layanan Pemadam Kebakaran di Surabaya.	Kemenpan RB

Sumber : Pemerintah Kota Surabaya (2023)

Hal tersebut tentunya tidak luput dari adanya peran dari masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) salah satunya yakni Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappeda Litbang) Kota Surabaya serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Disperpusip) Kota Surabaya. Bappeda Litbang Kota Surabaya memegang peran yang sentral karena memiliki tanggung jawab untuk merumuskan strategi pembangunan berkelanjutan yang memanfaatkan penggunaan TIK untuk meningkatkan pelayanan publik dan merancang rencana jangka panjang untuk mengintegrasikan konsep *Smart City* dalam visi dan misi pembangunan Kota Surabaya. Disisi lain, Disperpusip Kota Surabaya juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan informasi, literatur, dokumentasi dan arsip sehingga memiliki peran kunci terkait penerapan *Smart City* dalam pembangunan Kota Surabaya, karena menjadi sumber informasi yang akurat bagi pemerintah maupun masyarakat saat proses pengambilan keputusan.

Jika dilihat dari uraian di atas, maka kondisi yang harus dilakukan dalam pembangunan Kota Surabaya melalui *Smart City* adalah diharapkan pemerintah yang didukung oleh seluruh lapisan masyarakat mulai menerapkan konsep pembangunan nasional, yaitu suatu pembangunan yang berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta masyarakat Indonesia secara berkelanjutan tanpa mengabaikan pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan tetap memperhatikan aspek perkembangan global.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui dan menganalisis peran pemerintah terhadap penerapan *Smart City* sebagai upaya dalam pembangunan Kota Surabaya. (2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Smart City* sebagai upaya dalam pembangunan Kota Surabaya. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Smart City* dalam meningkatkan pembangunan Kota Surabaya.

II. Landasan Teori

1. Pemerintah Daerah

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah disebutkan bahwa "Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945". Agar penyelenggaraan pemerintahan daerah dapat berjalan dengan baik, maka pemerintah daerah harus menerapkan beberapa prinsip yang meliputi prinsip kesatuan, prinsip riil dan tanggung jawab, prinsip desentralisasi, prinsip keserasian dan prinsip pemberdayaan (Musleh, Subianto, Tamrin, et al., 2023; Yesayabela et al., 2023).

2. *Smart City*

Smart City (Kota Pintar) adalah upaya-upaya bersifat inovatif yang dilaksanakan oleh ekosistem kota dalam mengatasi berbagai permasalahan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. *Smart City* juga dapat diartikan sebagai suatu konsep kota cerdas yang mampu untuk mengelola berbagai sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mahrani, dkk : 2021) dalam Jurnal "Proses Pembangunan *Smart City* di Indonesia Menggunakan Metode *Big Data Analystis* Dalam Penerapan *E-Commerce*", disebutkan bahwa Implementasi *Big Data Analytic* dapat mempermudah pengusaha di Indonesia dan *E-Commerce* yang ada mampu mewujudkan terciptanya *Smart City*, sebab data yang dihasilkan lebih akurat dan jelas. Disisi lain, ada 6 indikator dalam *Smart City* yaitu *Smart People, Smart Economy, Smart Enviroment, Smart Governance, Smart Living* dan *Smart Mobility*. Terdapat beberapa strategi agar konsep *Smart City* dapat diterapkan di kota/kabupaten dengan baik yaitu :

- a) Memastikan bahwa dewan *Smart City* memiliki wawasan yang luas untuk membangun kota melalui upaya inovatif dan kreatif.
- b) Melakukan sinergi dengan seluruh *stakeholder* ekosistem kota baik itu dari pihak internal maupun eksternal.
- c) Ada keberanian pada daerah atau kota untuk mengembangkan kebijakan yang bersifat pro inovatif dan kolaboratif

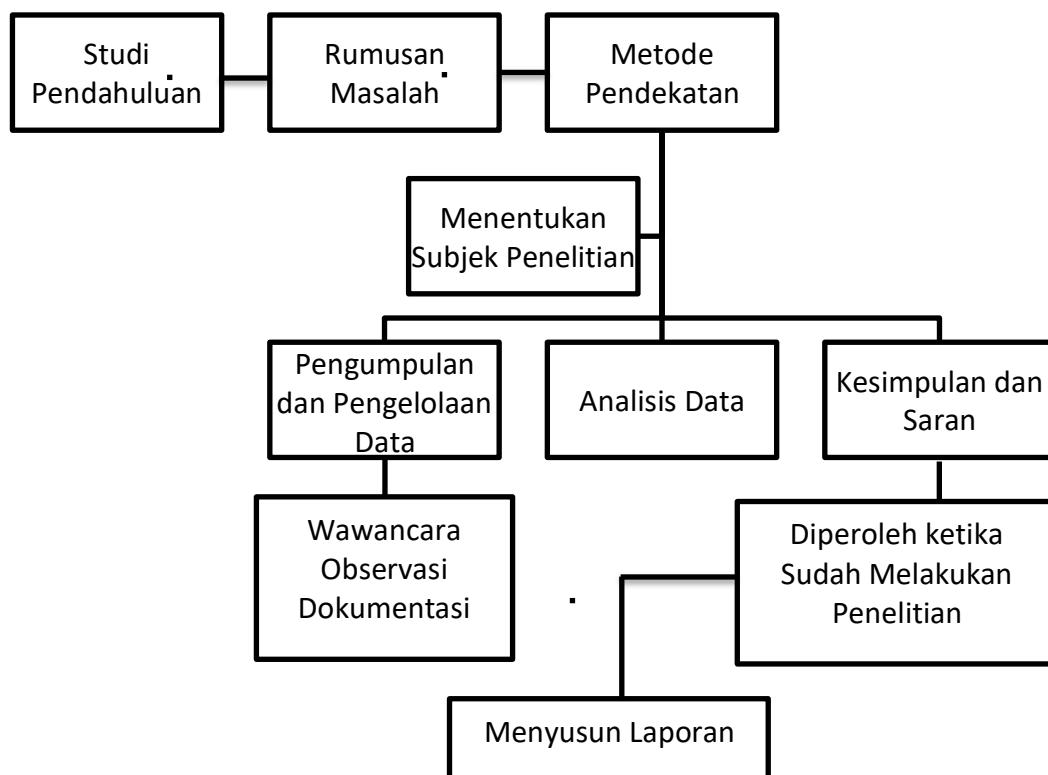
3. Pembangunan Kota

Pembangunan kota adalah sistem perluasan kawasan hunian yang dapat menciptakan sebuah kota. Pembangunan kota atau perkotaan juga dapat dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat yang didukung oleh ketangguhan unsur lembaga pemerintah sehingga dapat mewujudkan cita-cita warga kota yang diinginkan. Terdapat beberapa syarat yang harus dilakukan agar pembangunan kota dapat memenuhi kebutuhan masa kini dan generasi mendatang yaitu :

1. Pembangunan berorientasi pada sosial budaya dan ekologis.
2. Memanfaatkan sumber daya terbarukan.

3. Pembuangan limbah industri dan limbah rumah tangga tidak boleh melebihi batas asimilasi pencemaran.

III. Metode Penelitian



Gambar 1. Alur Pencapaian Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian (Creswell, 2003). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lokasi Kota Surabaya khususnya pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kota Surabaya serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya. Subjek penelitian oleh peneliti ditentukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu : (1) Wawancara, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Staf Koordinator Pembangunan Bappeda Litbang Kota Surabaya dan staf Pembinaan dan Pengawasan Perpustakaan di Disperpusip Kota Surabaya. (2) Observasi, mengamati pembangunan Kota Surabaya dalam aspek *Smart City*. (3) Dokumentasi berupa foto, video, serta data-data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif model yaitu dengan melakukan reduksi data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk transkrip wawancara. Dan selanjutnya dilakukan proses penyajian data dan penarikan sebuah kesimpulan (Miles et al., 2014).

IV. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Pemerintah terhadap Penerapan *Smart City* sebagai Upaya dalam Pembangunan Kota Surabaya

Sejak tahun 2002 hingga saat ini Pemerintah Kota Surabaya telah menciptakan dan menerapkan berbagai sistem atau aplikasi dalam *Smart City* di lingkup pemerintahan. Pada

dasarnya kebijakan pemerintah dalam proses pembentukan *Smart City* ditandai dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government* dan Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah. Sari dkk (2020) menjelaskan bahwa penerapan *Smart City* sebagai salah satu upaya dalam pembangunan Kota Surabaya dimulai sejak masa pemerintahan Bapak Bambang Dwi Hartanto yang menjabat sebagai Wali Kota Surabaya dari tahun 2002 sampai tahun 2010. Pada masa pemerintahannya, Bapak Bambang melakukan sebuah upaya untuk merubah masa depan Kota Surabaya melalui perubahan dan penyelesaian terhadap berbagai permasalahan yang ada dalam lingkup internal pemerintah Kota Surabaya. Kemudian pada masa Pemerintahan Ibu Tri Rismaharini selaku Wali Kota Surabaya dari tahun 2010 sampai tahun 2020, dilaksanakan pengembangan layanan eksternal kepada masyarakat melalui program media center.

Tidak berhenti disitu saja, penerapan *Smart City* dalam pembangunan Kota Surabaya terus berlanjut hingga masa pemerintahan Bapak Eri Cahyadi selaku Wali Kota Surabaya saat ini. Adapun salah satu program yang dicanangkan oleh Bapak Eri adalah Surabaya *Smart City* (SSC), Program SCC sendiri dijadikan sebagai wadah atau sarana aplikasi bagi kegiatan masyarakat yang nantinya akan diwujudkan melalui inovasi berkelanjutan di lingkup perkampungan Kota Surabaya dengan tetap melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada seperti para akademisi dan OPD terkait.

a. Peran Bappeda Litbang Kota Surabaya

Bappeda Litbang Kota Surabaya melakukan penerapan konsep *Smart City* untuk meningkatkan efisiensi, transparansi dan kualitas pelayanan publik serta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sebagai bentuk responsibilitas terhadap hal tersebut, Bapak Galuh selaku staf Koordinator Pembangunan mengatakan jika "Bappeda Litbang Kota Surabaya menerapkan Peraturan No. 59 Tahun 2022 tentang Perkotaan dan Masterplan *Smart City* Surabaya Tahun 2023-2026 serta berperan secara krusial bagi penerapan *Smart City* dalam pembangunan Kota Surabaya seperti melakukan penelitian, perencanaan, implementasi teknologi dan inovasi dalam semua sektor pembangunan kota".

Bappeda Litbang Kota Surabaya melakukan langkah-langkah strategis untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan dari adanya konsep *Smart City* dalam pembangunan Kota Surabaya seperti : (a) Melakukan Kajian dan analisa kebutuhan *Smart City* sesuai dengan kebutuhan lokal, (b) Melakukan pengembangan infrastruktur TIK di seluruh kota, (c) Kolaborasi dengan *stakeholder* terkait, termasuk swasta, komunitas dan akademisi, (d) Pelatihan dan edukasi untuk SDM pemerintah dan masyarakat sebagai objek dalam *Smart City*. (e) Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

Disisi lain, terdapat 3 Indikator *Smart City* yang menjadi fokus utama di Bappeda Litbang Kota Surabaya yang meliputi :

- 1) *Smart Society* yaitu program pendidikan dan pelatihan yang meningkatkan kesadaran masyarakat akan teknologi dan inovasi dalam pembangunan kota.
- 2) *Smart Economy*, yaitu adanya platform *e-commerce* lokal seperti E-Peken.

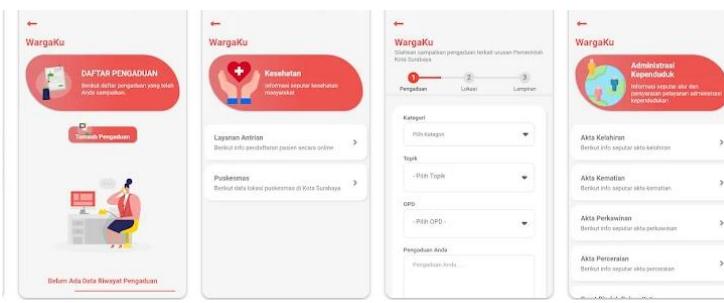


Gambar 2. Halaman Utama E-Peken

Sumber : Dokumentasi Penelitian

E-Peken sendiri sama seperti *e-commerce* pada umumnya dan merupakan website resmi yang digunakan oleh pegawai Pemerintah Kota Surabaya dalam melakukan pemesanan barang yang ada pada Toko Kelontong dan tersedia pada tiap kecamatan di Kota Surabaya serta dapat diakses melalui link : <http://peken.surabaya.go.id/>. Dengan adanya E-Peken masyarakat yang tidak memiliki toko fisik bisa berjualan melalui website ini, selain itu Bappeda Litbang Kota Surabaya juga membentuk koperasi di setiap kecamatan sebagai wadah bagi pedagang yang membutuhkan barang dengan harga yang terjangkau sehingga siapapun bisa berjualan.

3) *Smart Governance*, yaitu terdapat aplikasi laporan masyarakat seperti Aplikasi WargaKu Surabaya, digitalisasi layanan administrasi, tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik digital seperti Aplikasi SSW Alfa. Berikut ini adalah tampilan dari Aplikasi WargaKu :



Gambar 3. Tampilan Aplikasi WargaKu Surabaya

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Aplikasi WargaKu Surabaya merupakan sebuah aplikasi yang dapat didownload melalui Play Store dan dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan tujuan dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat Kota Surabaya dan untuk dijadikan sebagai media komunikasi antar masyarakat dan Pemerintah Kota Surabaya. Pada tahun 2021 sebanyak 11.116 pengaduan telah diselesaikan dan 80% pengaduan langsung direspon kurang dari 24 jam.

Disamping hal tersebut, berikut ini adalah tampilan dari inovasi pelayanan publik digital yang ada di Kota Surabaya yaitu SSW Alfa :



Gambar 4. Halaman Utama SSW Alfa

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Surabaya Single Window (SSW) Alfa merupakan aplikasi berbentuk website yang dapat digunakan untuk mengurus dan mengakomodir semua perizinan di ruang lingkup Kota Surabaya yang dapat diakses melalui link : <https://sswalfa.surabaya.go.id/>. Dengan adanya

SSW Alfa ini, Pemerintah Kota Surabaya berhadap dapat memberikan kemudahan perizinan bagi masyarakat Kota Surabaya maupun WNA yang ingin melakukan investasi di Surabaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahrani dkk (2021) pentingnya implementasi *Big Data Analytics* dalam proses pembangunan dapat mempermudah pengusaha di Indonesia dan *E-Commerce* yang ada agar mampu mewujudkan terciptanya *Smart City*, sebab data yang dihasilkan lebih akurat dan jelas. Bappeda Litbang Kota Surabaya terkait penerapan konsep *Smart City* dalam Pembangunan Kota Surabaya yaitu Adopsi Sistem Informasi Geografis (GIS) untuk perencanaan tata ruang, serta penerapan teknologi big data untuk analisis data perkotaan guna mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Adanya GIS ini berfungsi agar kita dapat melihat secara parsial sehingga hal apapun dapat dilihat dari sisi kewilayahan.

b. Peran Disperpusip Kota Surabaya

Disperpusip Kota Surabaya berusaha untuk terus menyelipkan teknologi-teknologi terbaru yang tidak berbelit dan menyusahkan. Sebagai bentuk responsibilitas Disperpusip Kota Surabaya juga mengimplementasikan Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan membantu pemerintah daerah untuk mendukung kegiatan *Smart City* melalui program mobil perpustakaan keliling, taman baca dan program pembinaan literasi digital masyarakat.

Disisi lain terdapat 1 Indikator *Smart City* yang menjadi fokus utama di Disperpusip Kota Surabaya Litbang Kota Surabaya yaitu *Smart People* sebab SDM yang ada di Kota Surabaya harus terdidik dengan maksimal melalui beberapa program prioritas seperti Aplikasi SIPUS, Akreditasi Perpustakaan dan E-Arsip. Berikut ini merupakan tampilan dari Aplikasi SIPUS

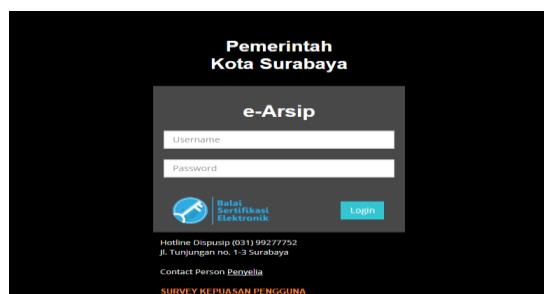


Gambar 5. Halaman Utama Aplikasi SIPUS

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Aplikasi SIPUS (Sistem Informasi Perpustakaan) merupakan Aplikasi yang berbentuk website yang dikembangkan oleh Disperpusip Kota Surabaya dan dapat diakses melalui link : <https://sipus.surabaya.go.id/>. Aplikasi ini dapat digunakan untuk memberikan kemudahan pelayanan dan informasi terkait perpustakaan bagi masyarakat Kota Surabaya.

Selain itu, berikut ini adalah tampilan dari E-Arsip yang digunakan oleh Disperpusip Kota Surabaya :



Gambar 6. Halaman Utama Aplikasi E-Arsip

Sumber : Dokumentasi Penelitian

E-Arsip merupakan sistem atau tata cara yang digunakan oleh Disperpusip Kota Surabaya untuk pengumpulan informasi berupa dokumen yang direkam dan disimpan menggunakan teknologi komputer dalam bentuk *Document Management System*. Selain hal tersebut, Proses birokrasi yang terlaksana pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya pada bidang Perpustakaan mengacu pada Perpustakaan Nasional sebagai Induk Perpustakaan Disperpusip Kota Surabaya.

Disisi lain, Bapak Yanuar selaku Staf di Bidang Pembinaan dan Pengawasan Perpustakaan menuturkan jika Disperpusip Kota Surabaya juga melakukan langkah-langkah strategis untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan dari *Smart City* sebagai Upaya dalam Pembangunan Kota Surabaya yang meliputi : (a) Memaksimalkan pelayanan digital untuk masyarakat agar dapat mengakses sumber-sumber informasi yang bisa di dapatkan di Disperpusip baik itu tentang Perpustakaan maupun karsipan, (b) Menyelenggarakan program pelatihan literasi digital bagi masyarakat agar terampil dalam menggunakan teknologi informasi, (c) memastikan bahwa data atau informasi masyarakat yang menggunakan Aplikasi SIPUS atau E-Arsip dapat dijaga dengan baik dan sesuai dengan standar keamanan yang berlaku.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Smart City* sebagai Upaya dalam Pembangunan Kota Surabaya

Kota Surabaya telah merealisasikan konsep *Smart City* sejak tahun 2002. Akan tetapi berdasarkan berita yang telah tersebar luas, *The Smart City Observatory* oleh *IMD World Competitiveness Center* yang merilis daftar *Smart City Index (SCI)* atau indeks kota pintar di seluruh dunia mengatakan bahwa Kota Surabaya tidak termasuk Kota yang berhasil dalam menerapkan konsep *Smart City*, melainkan Kota lain yang ada di Indonesia yaitu Jakarta berada di posisi ke-102, Medan di posisi ke-112 dan Makassar di posisi ke-114. Padahal, Pemerintah Kota Surabaya sudah mulai menjalankan *Smart City* sejak tahun 2002 namun ternyata hal tersebut masih belum dinilai sebagai Kota yang dapat dengan baik menerapkan *Smart City* oleh *IMD World Competitiveness Center*. (Arfani, 2023).

Pada dasarnya sebuah kota dapat dikatakan berhasil jika dapat menerapkan dan memenuhi karakteristik atau indikator pada *Smart City*. Banyak karakteristik yang bermunculan oleh para Ahli seperti IBM *Smarter Planet*, *Siemens Green City Index*, Hao, Lei & Yan, Muliarto, Boyd Cohen, dan Van Landeghem, akan tetapi sesuai dengan indikator yang digunakan oleh pemerintah kota surabaya, menerapkan indikator dari Bapak Muliarto yaitu *Smart Economy*, *Smart Mobility*, *Smart Environment*, *Smart People*, *Smart Living*, dan *Smart Governance*. Tidak jauh dari pendapat yang ditawarkan oleh Muliarto, Van Landeghem juga memiliki karakteristik yang sama dengan menyempurnakan dari sejumlah konsep yang dikemukakan oleh Cohen yaitu *Smart Economy*, *Smart Mobility*, *Smart Environment*, *Smart People*, *Smart Living*, dan *Smart Governance* dengan definisi yang berbeda daripada Muliarto (Safaruddin et al., 2022).

Konsep *Smart City* ini memang telah menjadi isu yang besar hingga seluruh dunia, negara-negara di seluruh dunia berlomba-lomba agar kota-kota di negaranya dapat merealisasikan konsep *Smart City* tersebut dengan baik sehingga tidak mengherankan jika Kota Surabaya memberanikan diri menerapkan sesuai dengan Instruksi Presiden No. 3 Tahun

2003 tentang Kebijakan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government* dan Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah.

Diketahui secara umum, bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam upaya *Smart City* terhadap pembangunan Kota. Relevansi masyarakat dengan Pemerintah Kota Surabaya menjadikan salah satu dalam menggalakkan keberhasilan Konsep *Smart City* terhadap pembangunan Kota Surabaya.

a. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat di Bappeda Litbang Kota Surabaya

Adapun faktor pendorong keberhasilan penerapan *Smart City* yang dilakukan oleh Bappeda Litbang Kota Surabaya yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya keterlibatan masyarakat seperti kolaborasi antara warga dan pemerintah dalam merencanakan dan mengimplementasikan inisiatif *Smart City*.
- b. Infrastruktur teknologi yang kuat yaitu ketersediaan jaringan *broadband*, *data center*, dan fasilitas teknologi lainnya.
- c. Visi Walikota Surabaya yang kuat yaitu kepemimpinan yang memiliki visi jelas tentang manfaat *Smart City* untuk masa depan Surabaya.
- d. SDM yang terlatih seperti adanya ketersediaan tenaga ahli di bidang teknologi dan perencanaan kota.
- e. Adanya kerjasama antar lembaga yaitu kolaborasi antara berbagai instansi pemerintah, swasta, dan akademisi.
- f. Adanya komitmen dari walikota dan seluruh OPD terkait tentang penerapan *Smart City*.

Akan tetapi, terdapat faktor penghambat penerapan *Smart City* yang dilakukan oleh Bappeda Litbang Kota Surabaya yaitu : (a) Hambatan teknologi, di beberapa area dan masyarakat masih membutuhkan banyak edukasi, (b) Resistensi Budaya seperti masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya siap atau enggan menerima perubahan teknologi, (c) Pembiayaan karena membutuhkan investasi awal yang cukup besar dan perawatan terhadap server dan *solar cell* (panel surya) yang banyak memakan biaya, (d) Isu keamanan data sehingga perlunya peningkatan dalam hal keamanan dan privasi data.

Sedangkan yang tantangan yang dihadapi oleh Bappeda Litbang Kota Surabaya yaitu : (1) Koordinasi antar *Stakeholder* seperti mengkoordinasikan berbagai pihak dalam implementasi adalah tantangan, (2) Pendidikan dan pelatihan seperti meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat dan pemerintah, (3) Pemeliharaan dan pembaruan yaitu teknologi berubah dengan cepat, memerlukan upaya konstan untuk memelihara dan memperbarui sistem. (4) Evaluasi dan penyesuaian dengan mengukur dampak dari inisiatif *Smart City* dan membuat penyesuaian sesuai kebutuhan.

Sehingga untuk mengatasi tantangan tersebut Bappeda Litbang Kota Surabaya melakukan beberapa hal seperti : (a) Konsultasi dan kolaborasi yaitu Bappeda Litbang rutin mengadakan konsultasi dan diskusi dengan stakeholder kunci termasuk swasta, komunitas, dan lembaga pemerintah lainnya, (b) Pelatihan dan edukasi yaitu mengadakan program pelatihan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat dan pegawai pemerintah, (c) Pilot dan Tes yaitu sebelum mengimplementasikan solusi baru secara penuh, diadakan program uji coba untuk menilai efektivitas dan memperbaiki kekurangan. (d) Pendanaan inovatif seperti mencari sumber dana alternatif, termasuk kerjasama publik-swasta, untuk mendanai inisiatif *Smart City*.

b. Faktor Pendorong keberhasilan dan faktor penghambat yang terjadi pada Disperpusip Kota Surabaya

Terdapat pula faktor pendorong keberhasilan penerapan *Smart City* yang dilakukan oleh Disperpusip Kota Surabaya seperti :

- a. Adanya komitmen yang kuat dari walikota Surabaya serta kebijakan yang mendukung untuk mengembangkan strategi jangka panjang terkait penerapan konsep *Smart City*.
- b. Adanya sinergi yang baik antara Disperpusip Kota Surabaya, masyarakat dan akademisi untuk mengintegrasikan berbagai aspek *Smart City* seperti mengintegrasikan seluruh perpustakaan sekolah tingkat SMA/MA yang ada di Surabaya.
- c. Terdapat partisipasi aktif masyarakat untuk ikut serta dalam mengembangkan program-program *Smart City* yang ada Disperpusip Kota Surabaya seperti mengikuti Program Masyarakat Sadar Arsip Digital.

Disisi lain, adapun faktor penghambat penerapan *Smart City* oleh Bappeda Litbang Kota Surabaya adalah sebagai berikut :

- a. Perlunya meningkatkan pengolahan dan layanan perpustakaan secara digital.
- b. Kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan dan restorasi serta implementasi arsip secara digital.
- c. Terbatasnya ruang penyimpanan arsip (depo).
- d. Adanya keterbatasan anggaran dalam mengembangkan teknologi dan infrastruktur terkait *Smart City* khususnya bagi bidang perpustakaan dan kearsipan.
- e. Masih ada masyarakat yang belum terbiasa untuk mengubah kebiasaan tradisional menjadi modern seperti menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari terutama pada bidang perpustakaan dan kearsipan.

Sedangkan yang tantangan yang dihadapi oleh Disperpusip Kota Surabaya yaitu : (a) Meningkatkan sarana dan prasarana pengelolaan arsip secara digital dan integrasi sistem informasi pengolahan dan layanan arsip. (b) Meningkatkan sarana dan prasarana layanan perpustakaan secara digital. (c) Meningkatkan minat dan budaya baca bagi masyarakat.

Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, Disperpusip Kota Surabaya melakukan beberapa hal seperti : (1) Disperpusip rutin mengadakan konsultasi dan diskusi agar kepedulian dan kemandirian pengelolaan kearsipan di pemda dan masyarakat tetap terlaksana. (2) Sebelum mengimplementasikan solusi baru secara penuh, diadakan program uji coba untuk menilai efektivitas dan memperbaiki kekurangan dengan meningkatkan sarana dan prasarana pengelolaan arsip digital serta integrasi sistem informasi pengolahan dan layanan arsip. (3) Diadakan pengalokasian dana atau anggaran khusus di semua PD dan Unit Kerja untuk pengelolaan arsip.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti, dkk (2020) penerapan *Smart People* di Kota Surabaya menekankan prinsip lingkungan dan melibatkan duta wisata sehingga berjalan dengan baik, sedangkan di Kota Malang, menggunakan skala prioritas pada penguatan kinerja akan tetapi tingkat partisipasi masyarakat tergolong rendah. Sehingga jika dibanding dengan penelitian ini, pemerintah Kota Surabaya tidak hanya berfokus pada indikator *Smart People* saja akan tetapi juga memperhatikan indikator-indikator *Smart City* yang lain seperti yang telah disebutkan diatas. Dengan demikian, pemerintah Kota Surabaya akan terus melibatkan peran *stakeholder* yang terlibat dan termasuk peran aktif masyarakat sebagai kunci keberhasilan terkait implementasi *Smart City* sebagai upaya dalam pembangunan Kota Surabaya.

3. Pengaruh *Smart City* dalam Meningkatkan Pembangunan Kota Surabaya

Pengaruh dari adanya strategi dari Pemerintah Kota Surabaya salah satunya Bappeda Litbang Kota Surabaya untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam setiap aspek

pembangunan kota yang meliputi pengembangan infrastruktur, pelatihan SDM untuk literasi digital dan keterlibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Melalui *platform* digital menjadikan hal tersebut berpengaruh terhadap Nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surabaya yang pada tahun 2019 meningkat sebesar 82,22%. Hal tersebut tentunya diukur dari parameter keberhasilan yaitu : (a) Peningkatan efisiensi pelayanan. (b) Feedback positif masyarakat. (c) Pencapaian indikator-indikator pembangunan kota yang telah ditetapkan.

Disisi lain, Pemerintah Kota Surabaya melalui Bappeda Litbang juga melakukan upaya dengan mendigitalisasi berbagai layanan publik, mulai dari pengajuan perizinan hingga akses informasi publik, sehingga masyarakat dapat memperoleh layanan dengan cepat, tepat, dan transparan. Salah satu langkah konkret yang dilakukan oleh Bappeda Litbang Kota Surabaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu melalui pengembangan platform digital partisipatif di mana masyarakat dapat memberikan masukan, ide, dan *feedback*. Selain itu, rutin diadakan *workshop*, seminar, dan program edukasi mengenai *Smart City* untuk masyarakat. Selain itu terdapat pula program yang dicanangkan oleh walikota Surabaya yaitu Program Sambat Warga yang dilakukan secara rutin setiap hari jumat melalui Zoom (tingkat kecamatan/kelurahan) serta disaksikan oleh semua dinas atau masyarakat bisa datang langsung di Balai Kota Surabaya.

Dengan demikian, dampak positif yang telah dicapai oleh Bappeda Litbang Kota Surabaya melalui implementasi program Smart City sebagai upaya dalam pembangunan Kota Surabaya yaitu meliputi : (1) Terjadi peningkatan efisiensi layanan publik sehingga dengan digitalisasi, banyak layanan menjadi lebih cepat dan akurat. (2) Meningkatkan transparansi pemerintahan sebab masyarakat memiliki akses yang lebih baik ke data dan informasi pemerintah. (3) Pertumbuhan ekonomi yaitu dengan peningkatan koneksi dan digitalisasi, ada peluang baru bagi bisnis lokal. (4) Peningkatan kualitas hidup yaitu melalui inisiatif seperti manajemen lalu lintas cerdas dan taman kota pintar.

Sehingga berdasarkan hasil Evaluasi RPJPD Kota Surabaya Tahun 2005-2025, Bappeda Litbang Kota Surabaya berhasil mencapai 53,25% dari target 46,10% dalam aspek layanan publik berbasis TIK. Hal tersebut juga didukung dengan Persentase ketepatan waktu terhadap pelayanan dokumen pencatatan sipil dan Persentase ketepatan waktu pelayanan dokumen pendaftaran penduduk. Selain strategi dari Bappeda Litbang adapun pengaruh strategi yang dilakukan Disperpusip Kota Surabaya untuk meningkatkan *Smart City* dalam pembangunan Kota Surabaya yaitu : (a) Meningkatkan stabilitas perpustakaan yang berbasis digital maupun fisik bagi masyarakat termasuk bagi mereka yang berkebutuhan khusus. (b) Menyediakan layanan perpustakaan ataupun kearsipan yang dapat diakses secara bersama-sama.

Untuk mendukung hal tersebut, Disperpusip Kota Surabaya melakukan upaya digitalisasi pengelolaan arsip melalui Aplikasi E-Arsip dan melakukan pelatihan, bimbingan teknis dan sosialisasi secara daring tentang aplikasi SIPUS. Disisi lain, Disperpusip Kota Surabaya terus melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kota Surabaya yang berbasis *Smart City* seperti melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan konsep *Smart City* melalui Survei Kepuasan Masyarakat dan Pengaduan Online dan menggunakan media sosial seperti Instagram untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan memberikan konten atau informasi tentang program-program yang mendukung penerapan *Smart City*. Hal tersebut tentunya memiliki pengaruh yang signifikan sebab pada Agustus tahun 2023 Disperpusip Kota Surabaya berhasil memperoleh Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 95,36% dengan kategori A.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arafah & Winarso (2020) perpaduan antara *Smart Community*, *Smart People* dan *Smart Governance* masih kurang efektif dan efisien jika tidak membutuhkan peran pemerintah yang partisipatif. Sehingga jika dibandingkan dengan penelitian ini, pengaruh *Smart City* berfokus untuk meningkatkan pembangunan di Kota Surabaya yang bersifat progresif dan positif. Sebab jika hanya membutuhkan peran pemerintah saja, pendekatan *Smart City* yang dilakukan tidak dapat menciptakan lingkungan yang berbasis pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan energi yang efisien dan penerapan inovasi teknologi yang sesuai dengan aspek kota akan terhambat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurany, dkk (2022) bahwa adanya peran pemerintah dapat dijadikan sebagai upaya yang secara sadar dilakukan oleh bangsa, negara dan pemerintahan dalam rangka untuk mencapai tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan yang terencana menuju masyarakat modern.

Dengan demikian bahwa pengaruh *Smart City* dalam meningkatkan pembangunan Kota Surabaya memiliki hasil yang baik bagi pemerintah dan masyarakat. Maka, dengan adanya program *Smart City* dapat mempermudah jangkauan antara pemerintah dan masyarakat mengenai respon atau aspirasi dari masyarakat itu sendiri dan dapat melakukan evaluasi secara menyeluruh.

V. Kesimpulan dan Saran

Berkembangnya TIK telah membawa perubahan bagi lingkup pemerintahan dengan penerapan *Smart City* sebagai langkah strategis dalam pembangunan Kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya sedang berupaya menerapkan konsep *Smart City* dengan menata infrastruktur yang lebih memadai dan meningkat inovasi aplikasi agar dapat memudahkan pelayanan kepada masyarakat. Terdapat beberapa OPD yang memiliki peran sentral dalam mewujudkan *Smart City* di Kota Surabaya seperti Bappeda Litbang dan Disperpusip Kota Surabaya. Bappeda Litbang memiliki fokus terkait penelitian, perencanaan dan implementasi teknologi dalam pembangunan kota yang berbasis *Smart City*, sedangkan Disperpusip berorientasi untuk mengelola informasi dan mendukung literasi digital di Kota Surabaya.

Adapun faktor pendorong keberhasilan *Smart City* yaitu keterlibatan masyarakat, infrastruktur teknologi yang kuat, komitmen Walikota yang kuat dan kerjasama antar lembaga. Akan tetapi ditemukan juga beberapa faktor penghambat seperti resistensi budaya, pembiayaan atau modal dan isu keamanan data. Pengaruh *Smart City* dalam pembangunan Kota Surabaya dapat dilihat melalui terjadinya peningkatan efisiensi layanan publik, transparansi pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Dengan demikian, dibutuhkan sinergi antara pemerintah dan masyarakat untuk membangun Kota Surabaya yang cerdas dan berkualitas serta pencarian sumber pembiayaan alternatif yang dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk meningkatkan penerapan *Smart City* di Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, Y., & Winarso, H. (2020). Peningkatan dan Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Konteks Smart City T A T A L O K A Peningkatan dan Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Konteks Smart City Smart City: A Platform for Enhancing and Strengthening Community Participation in Bandung, Indonesia. 22, 27–40. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.1.27-40>
- Arfani, F. (2023, May 29). "Smart City" bukan hanya sekadar pengakuan bagi Surabaya. <https://jatim.antaranews.com/berita/704868/smart-city-bukan-hanya-sekadar-pengakuan-bagi-surabaya>

- Bappeda Litbang Kota Surabaya. (n.d.). Index Pembangunan Manusia Kota Surabaya. Retrieved November 30, 2023, from <https://bappedalitbang.surabaya.go.id/dokumen/data-pembangunan/item/90-index-pembangunan-manusia-kota-surabaya>
- Elitery Membantu Perkembangan Smart City di Indonesia. (n.d.). Retrieved November 30, 2023, from <https://www.elitery.com/articles/perkembangan-smart-city-di-indonesia/>
- Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003, Pub. L. No. 3 Tahun 2003.
- Mahrani, S., Daniah Pasi, I., Mutmainnah, A. K., Samosir, W. P., Gunawan, I., Tunas, S., & Pematangsiantar, B. (n.d.). Proses Pembangunan Smart City Di Indonesia Menggunakan Metode Big Data Analytis Dalam Penerapan E-Commerce. ScholarArchive.OrgS Mahrani, ID Pasi, AK Mutmainnah, SWP Samosir, I GunawanMedia Jurnal Informatika, 2021•scholarArchive.Org, 13(2), 2021. <https://doi.org/10.35194/mji.v13i2.1866>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A method sourcebook. CA, US: Sage Publications.
- Nam, T., digital, T. P.-P. of the 12th annual international, & 2011, undefined. (2011). Conceptualizing smart city with dimensions of technology, people, and institutions. DI.Acm.OrgT Nam, TA PardoProceedings of the 12th Annual International Digital Government Research, 2011•dl.Acm.Org, 282–291. <https://doi.org/10.1145/2037556.2037602>
- Nurany, F., Putri, A. K., Studi Adminsitrasi Publik, P., Mukhibbah, F. A., Dwi Agustina, L., Pryhassty, A. P., & Pramudhita, E. (n.d.). THE ROLE OF THE BANDUNG CITY GOVERNMENT IN IMPROVING PUBLIC SERVICES THROUGH E-GOVERNMENT. Jurnal.Untag-Sby.Ac.IdF Nurany, LD Agustina, E PramudhitaMAP Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 2022•jurnal.Untag-Sby.Ac.Id. Retrieved November 30, 2023, from <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/map/article/view/7195>
- PP No. 59 Tahun 2022. Retrieved November 30, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/234930/pp-no-59-tahun-2022>
- Pramesti, D., Kasiwi, A., Demos, E. P.-, & 2020, undefined. (n.d.). Perbandingan Implementasi Smart City di Indonesia: Studi Kasus: Perbandingan Smart People di Kota Surabaya dan Kota Malang. Pdfs.Semanticscholar.OrgDR Pramesti, AN Kasiwi, EP PurnomoDemos, 2020•pdfs.Semanticscholar.Org. <https://doi.org/10.37950/ijd.v2i2.61>
- Pemerintah Kota Surabaya. (2022). SCC 2022 Kembali Digelar, Wali Kota Eri Cahyadi Ingin Fokus ke Ekonomi Kerakyatan. <https://surabaya.go.id/id/berita/67868/ssc-2022-kembali-digelar-wali-kota-eri-cahyadi-ingin-fokus-ke-ekonomi-kerakyatan>
- Pemerintah Kota Surabaya. (2023). Buka Forum Smart City Nasional 2023, Wali Kota Eri Cahyadi Paparkan Sistem Pelayanan Pemerintah Berbasis Digital. <https://www.surabaya.go.id/id/berita/74570/buka-forum-smart-city-nasional-2023-wali-kota-eri-cahyadi-paparkan-sistem-pelayanan-pemerintah-berbasis-digital>
- Pemerintah Kota Surabaya. (n.d.). SKM ~ DISPUSIP KOTA SURABAYA. Retrieved November 30, 2023, from <https://dispusip.surabaya.go.id/skm>.
- Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2017, Pub. L. No. 38 Tahun 2017.
- Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018, Pub. L. No. 95 Tahun 2018.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, Pub. L. No. No. 23 Tahun 2014.
- Safaruddin, Aras, Sofyan, & Busdir. (2022). Urban Governance dan Smart City Teori dan Praksis Analisis . CV. Bintang Semesta Media.

- Sari, D. N., Rahmadani, D. Z., & Wardani, M. Y. (2020). Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya Dalam Mewujudkan Inovasi Smart City. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 112–130. <https://doi.org/10.36636/JOGIV.V2I2.435>
- Suparman, F. (2021, December 1). Inovasi Sejumlah Pemkot Bangun Smart City. <https://www.beritasatu.com/news/861563/inovasi-sejumlah-pemkot-bang>
- Musleh, M., Subianto, A., & Prasita, V. D. (2023). Stakeholder Interaction in the Development of Oxygen Ecotourism on Gili Iyang Island, Indonesia. *Journal of Government Civil Society*, 7(2), 297–323. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v7i2.8251>
- Musleh, M., Subianto, A., Tamrin, M. H., & Bustami, M. R. (2023). The Role of Institutional Design and Enabling Environmental : Collaborative Governance of a Pilgrimage Tourism , Indonesia. *Journal of Local Government Issues (LOGOS)*, 6(1), 75–90. <https://doi.org/10.22219/logos.v6i1.22218>
- Yesayabela, T. M., Prasetio, M. A., & Musleh, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Peningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah Kampung Pentol di Kelurahan Sidotopo , Surabaya. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 111–118. <https://doi.org/10.21067/jpm.v8i1.8475>